

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini disusun berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian serta hasil analisis dan pembahasan, secara garis besar dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Pelaksanaan Peran Ibu dalam Pembinaan Remaja di Keluarga

Hasil penelitian mendeskripsikan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja di keluarga, terlihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,642 dan koefisien determinasi 41,3%. Berdasarkan angka koefisien determinasi, kontribusi variabel motivasi belajar terhadap pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja di keluarga adalah sebesar 41,3%.

Besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja dipengaruhi oleh motivasi yang tumbuh dari diri ibu peserta Bina Keluarga Remaja (BKR) karena menyadari bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelompok BKR bermanfaat bagi dirinya dalam usaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan pelaksanaan perannya sebagai ibu dalam membimbing atau membina anak remajanya,

selain itu mendapat dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Beberapa faktor lain yang mendukung besarnya motivasi belajar dalam meningkatkan peran ibu adalah adanya naluri alami mengenai kekalnya keturunan, sehingga setiap manusia berusaha mendidik anak-anaknya dengan sempurna, dasar kecakapan dan keinginan mendidik anak-anaknya, rasa cinta, rasa bersatu, berbagai perasaan lain yang sifatnya kuat dan murni, latar belakang pendidikan, dan nilai sosial budaya.

2. Hubungan Proses Pembelajaran dengan Pelaksanaan Peran Ibu dalam Pembinaan Remaja di Keluarga

Hasil penelitian mendeskripsikan terdapat hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran dengan pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja di keluarga, terlihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,639 dan koefisien determinasi 40,8%. Berdasarkan angka koefisien determinasi, kontribusi variabel proses pembelajaran terhadap pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja di keluarga adalah sebesar 41,3%.

Proses pembelajaran sebagai interaksi edukatif yang terjadi antara peserta BKR dengan komponen pembelajaran lainnya terutama sumber belajar, sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan belajar. Ketepatan dalam penentuan komponen-komponen proses pembelajaran akan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran itu sendiri, komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud adalah warga belajar, tujuan

pembelajaran, dan sumber belajar termasuk kedalamnya bahan belajar, metode, media, dan evaluasi. Pengelolaan yang baik terhadap semua komponen tersebut akan menghasilkan perolehan belajar yang baik pula.

Besarnya kontribusi proses pembelajaran terhadap pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja di keluarga dipengaruhi oleh kondisi warga belajar, tujuan pembelajaran, dan sumber belajar.

3. Hubungan Motivasi Belajar dan Proses Pembelajaran dengan Pelaksanaan Peran Ibu dalam Pembinaan Remaja di Keluarga

Hasil penelitian mendeskripsikan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan proses pembelajaran terhadap pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja di keluarga, terlihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,687 dan koefisien determinasi 47,1%. Berdasarkan angka koefisien determinasi,, kontribusi variable motivasi belajar dan proses pembelajaran terhadap pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja di keluarga adalah sebesar 47,1%.

Kontribusi motivasi belajar dan proses pembelajaran menyebabkan pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja di keluarga tinggi, terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 166,51 atau 87,64% jika dibandingkan dengan skor ideal sebesar 190. Kondisi ini menggambarkan bahwa pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja di keluarga berada pada tingkat tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa implikasi terhadap pelaksanaan pendidikan luar sekolah,, terutama kepada ibu yang menjadi peserta BKR khususnya dan kepada masyarakat umumnya, sebagai berikut :

1. Adanya motivasi individu untuk mengikuti kegiatan belajar pada suatu kelompok belajar adalah salah satu upaya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan jaman.
2. Munculnya motivasi yang tinggi dari peserta untuk selalu mengikuti kegiatan pembinaan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kepedulian, kesadaran, dan tanggung jawab orang tua terhadap kewajiban membimbing anak dan remaja dalam rangka meningkatkan ketahanan fisik dan non fisik melalui interaksi komunikasi yang sehat dan harmonis dalam suasana kehidupan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, memicu para penyelenggara program pembinaan untuk lebih menampilkan bentuk program pembinaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat saat ini dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dapat lebih meningkatkan motivasi belajar dalam keseluruhan proses pembelajarannya.
3. Adanya program pembinaan yang mengkhususkan pada masalah pembinaan anak dan remaja akan banyak memberikan masukan bagi para orang tua yang pada saat ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi berbagai permasalahan

keluarga khususnya mengenai remaja yang sering muncul seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan kehidupannya.

4. Pada setiap pelaksanaan kegiatan pembinaan, ketepatan komponen yang digunakan akan mempengaruhi proses pembelajaran dan pada akhirnya menentukan keberhasilan belajar. Adanya proses pembelajaran partisipatif yang diartikan sebagai upaya sumber belajar untuk mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan prinsip-prinsip berdasarkan kebutuhan belajar (learning needs based), berorientasi pada tujuan kegiatan belajar (learning goals and objectives oriented), berpusat pada peserta belajar (participant centered), dan belajar berdasarkan pengalaman akan mengaktifkan partisipasi warga belajar dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar, dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR), sebagai berikut :

1. BKKBN sebagai Penyelenggara Bina Keluarga Remaja (BKR)

- a. Dalam menyelenggarakan suatu model pembinaan, hendaknya BKKBN sebagai penyelenggara Bina Keluarga Remaja (BKR) memperhatikan perencanaan pembinaan yang diawali dengan identifikasi kebutuhan. Di dalam identifikasi kebutuhan yang

perlu diperhatikan adalah siapa yang menjadi peserta, menganalisis daya dukung dan hambatan yang ada, menjabarkan bahan belajar, dan menyediakan sarana belajar yang memadai.

- b. Peranan kader harus lebih dioptimalkan dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan kader yang dilaksanakan secara berkala.
- c. Pemantauan dan pembinaan terhadap para pelaksana dan pengurus Bina Keluarga Remaja (BKR) hendaknya lebih dioptimalkan sehingga mereka lebih bersemangat dan lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang mereka emban.

2. Para Pelaksana dan Pengurus Bina Keluarga Remaja (BKR)

- a. Kader memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR), untuk itu hendaknya kader lebih aktif dalam memotivasi keluarga yang memiliki anak remaja yang ada untuk ikut menjadi anggota BKR, menjadi fasilitator dalam pertemuan, dan melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui perkembangan keluarga yang mengikuti BKR.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan teknik-teknik pengelolaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran, bahan belajar, faktor manusia, waktu, dan sarana penunjang adalah demonstrasi, panel, forum debat, seminar, simposium, drill (latihan), resitasi (penugasan),

- permainan (DIAD, kubus pecah, bermain peran, sosiodrama, simulasi), dan metode kelompok kerja.
- c. Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan hendaknya menunjuk orang yang mempunyai keahlian dibidang tertentu sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - d. Peran konselor KS, Pusat Informasi dan Pelayanan Keluarga atau lembaga konsultasi harus lebih dimanfaatkan, terutama apabila terdapat keluarga yang mempunyai masalah dan tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kader.

3. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel yang berpengaruh terhadap pelaksanaan peran ibu dalam pembinaan remaja di keluarga, yaitu variabel motivasi belajar dan proses pembelajaran, masih banyak variabel-variabel lainnya yang belum diketahui seberapa besar kontribusinya terhadap peran ibu dalam membina remaja, seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan tingkat sosial ekonomi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan studi korelasi, untuk itu penulis berharap peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasilnya dapat dibandingkan dan saling melengkapi.